

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS, DAN INTERPRETASI HASIL, ANALISIS DATA

A. DESKRIPSI DATA PERSIKLUS

Data penelitian yang diperoleh berupa data observasi yaitu pengamatan pembelajaran dengan metode inkuiri berupa aktivitas siswa dan guru pada tiap akhir pembelajaran yang dilanjutkan dengan mengambil data tes formatif siswa pada setiap siklus.

Setelah melakukan perbaikan pembelajaran IPA melalui metode inkuiri pada materi proses kehidupan makhluk hidup di kelas IV SDN Warungbambu II Karawang Timur tahun pelajaran 2017 – 2018 yang dilakukan selama dua siklus, maka penelitian tersebut didapat sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Langkah-langkah kerja tahap perencanaan ini meliputi:

- 1) Membuat rencana persiapan pengajaran (RPP), sebagai langkah awal dalam melakukan tindakan pengajaran (KBM). Penyusunan RPP tersebut mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah dituangkan dalam Program Semester dan Silabus Pembelajaran.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dalam RPP Sedangkan media yang akan digunakan antara lain:

barang-barang yang dapat menghantarkan panas dan yang tidak menghantarkan panas dan box

- 3) Menyiapkan alat pengumpul data yang berupa lembar instrumen pengamatan pelaksanaan pembelajaran guru dan dokumentasi.

b. Tahap Tindakan

- 1) Pertemuan ke 1

Hari selasa, 8 Mei 2018 adalah hari pertama peneliti menyampaikan Pembelajaran IPA di kelas IV SDN Warungbambu II Karawang Timur. Peneliti tiba di sekolah pukul 06.15 WIB. Sedangkan pelajaran IPA terjadwal pada pukul 09.00 sd 10.10 WIB. Sebelum masuk kelas, peneliti bertemu dengan teman sejawat atau observer. Selanjutnya peneliti menjelaskan peneliti akan menjelaskan materi IPA tentang makhluk hidup dan proses kehidupannya. Serta menjelaskan maksud dan tujuan observer teman sejawat selama proses pembelajaran.

Langkah pertama peneliti di dalam kelas yakni mengkondisikan kelompok belajar siswa, lalu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, dan penunjukan media pembelajaran. Selanjutnya peneliti yakni sebagai guru, memberikan pertanyaan sebagai pengetahuan prasyarat. Sebagian besar para siswa tidak merespon pertanyaan guru. Tetapi ada beberapa siswa

yang menjawab dengan tepat. Selanjutnya guru bertanya tentang energi dan energi bunyi. Lalu guru memberikan contoh dari energi panas dan bunyi.

Setelah siswa mendengarkan penjelasan guru tentang contoh energi panas dan bunyi, kemudian siswa menjawab menjawab kembali tentang contoh energi panas dan energi bunyi. Sebagian besar siswa tidak menjawab pertanyaan guru bahkan ada yang bermain alat tulis dan ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya.

Ketika guru berjalan mengelilingi tiap-tiap baris kursi barulah siswa antusias menjawab pertanyaan guru tentang energi panas dan energi bunyi bagi kehidupan sehari-hari.

Guru memberikan lembar tugas mandiri, yakni memberikan contoh-contoh lain kegunaan energi panas dalam kehidupan sehari-hari. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini.

2) Pertemuan ke 2

Hari Selasa 15 Mei 2018 hari kedua ini peneliti datang ke sekolah lebih awal yaitu pukul 05.45 WIB guna memastikan perlengkapan berupa alat-alat yang dapat menghantarkan panas dan tidak dapat menghantarkan panas. Sedangkan pelajaran IPA mulai pukul 09.00 sampai dengan 10.10 WIB, jadi masih banyak waktu untuk persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran.

10 menit sebelum pelajaran inti dimulai guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran sendiri dimulai dengan memberikan pertanyaan pelajaran yang lalu tentang energi panas dan kegunaannya untuk kehidupan sehari-hari, kemudian siswa mengumpulkan tugas mandiri. Guru kembali menyampaikan tujuan pembelajaran energi panas dan kegunaannya bagi kehidupan sehari-hari.

Setiap kelompok melaksanakan sesuai petunjuk yang terdapat pada LKS. Selama pembelajaran berlangsung, teman sejawat atau observer mengisi lembar pengamatan dan guru sendiri membimbing kelompok belajar siswa.

Guru membimbing kelompok siswa untuk membuat kesimpulan, mulai banyak yang bertanya dan mau menjawab pertanyaan guru, walaupun masih belum sesuai dengan jawaban yang tepat. Guru memberikan reward bagi siswa yang mengerjakan LKS dengan jawaban yang paling tepat. Pada akhir pelajaran guru memberikan soal latihan untuk individu sebanyak 20 soal dan selanjutnya menilai jawaban siswa.

c. Pengamatan

Pada tahap pelaksanaan observer mengamati pelaksanaan proses pembelajaran dari awal sampai akhir dengan panduan lembar pemantau kegiatan guru dan siswa.

Penilaian proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana peneliti melakukan tindakan, dan permasalahan-permasalahan yang muncul saat proses pembelajaran berlangsung

d. Refleksi

Setiap kali selesai melakukan kegiatan. peneliti mengadakan diskusi dengan observer tentang hasil yang dicapai dalam pembelajaran pada hari itu serta merencanakan hal-hal yang harus dipersiapkan untuk pembelajaran yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya

Pada akhir siklus I, peneliti melakukan refleksi. Pada kegiatan refleksi, dilakukan analisis data terhadap dua jenis data, yakni data hasil belajar dari tes formatif IPA dan data pemantau tindakan. Sedangkan data pemantau tindakan adalah data tentang pelaksanaan pembelajaran IPA melalui metode Inkuiri. Berikut data yang diperoleh pada akhir siklus I:

Tabel 4

Data Hasil Belajar IPA Siklus I

	Nama Siswa	Jumlah Soal Yang Benar	Nilai
	S	12	60
	MS	13	65
	AF	13	65
	AJ	12	60
	AL	15	75
	AN	11	55
	ALS	12	60
	AK	11	55
	A	13	65
	DL	14	70
	DWR	14	70
	FN	12	60
	GN	14	70

	HYS	14	70
	I	13	65
	IL	14	60
	IR	14	70
	IM	16	80
	IA	12	60
	KR	13	65
	LSA	14	70
	MA	15	75
	MAP	12	60
	MAB	14	70
	NSF	13	65
	NI	12	60
	R	12	60

	RA	15	75
	RS	12	60
	RL	15	75
	SY	11	55
	SS	13	65
	SI	14	70
	S	14	70
	SK	13	65
	SC	11	55
	SA	14	70
	TAD	10	50
	W	14	70
	TW	10	50
	MR	11	55

Analisis data terhadap data hasil penelitian dengan membandingkan data sesudah diberikan tindakan dimaksudkan untuk melihat apakah indikator ketercapaian sudah dipenuhi atau belum. Ketercapaian indikator ini akan dijadikan sebagai pertimbangan untuk dilakukan siklus II.

Sementara analisis data yang dilakukan terhadap data pemantau tindakan dilakukan untuk menganalisis secara kuantitatif faktor-faktor pendukung ketercapaian indikator atau faktor-faktor penghambat ketercapaian indikator. Dengan demikian hasil analisis data apabila indikator ketercapaian belum terpenuhi dapat dijadikan sebagai bahan untuk merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan pada siklus II.

Pada kegiatan siklus I yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan ini, pelaksanaan pembelajaran belum optimal, 17 dari 41 siswa masih belum mencapai nilai KKM yaitu 65, skor belajar siswa baru mencapai 60,97% dari 80% yang diharapkan.

Sedangkan hasil data yang diperoleh untuk pemantau tindakan pelaksanaan pembelajaran melalui metode inkuiri adalah 70%. Walaupun pada tindakan siklus I ini sudah terjadi peningkatan hasil belajar tetapi seperti yang diketahui bahwa target hasil belajar siswa yang ditentukan adalah 80%

dari 41 orang siswa di kelas II SDN Warungbambu II Karawang Timur. Berikut ini tabel data hasil pemantau tindakan pelaksanaan pembelajaran melalui metode inkuiri.

Tabel 5

Data Hasil Pemantau Tindakan Pembelajaran Dengan Metode Inkuiri

Hasil Pengamatan	Skor Perolehan (%)
Siklus I	70%

Penyebab ketidaktercapaian ini adalah belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri. Kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain: 1) Guru masih kesulitan untuk membagi siswa dalam kelompok kecil dikarenakan siswa yang tidak mau bergabung dengan teman yang dipilih. 2) Guru masih belum bisa meminta jawaban sementara dari pernyataan yang diajukan. 3) Siswa belum bisa memberikan pendapat pada apersepsi yang diberikan oleh guru. 4) Siswa belum antusias dalam mengikuti pembelajaran. 5) Siswa belum merumuskan jawaban sementara dari jawaban yang diajukan oleh guru. 6)

siswa belum mengemukakan pendapat tentang hasil pengamatannya dan membuat kesimpulan.

Kekurangan tersebut juga dapat dibuktikan dari data hasil pemantau tindakan pelaksanaan pembelajaran dengan metode inkuiri. Dengan demikian baik dari tes hasil belajar maupun data pemantau tindakan pelaksanaan pembelajaran dengan metode inkuiri pada siklus I ini, bahwa hasil belajar IPA masih belum memenuhi target 80%. Maka pembelajaran IPA harus diperbaiki pada siklus berikutnya.

2. Deskripsi Data Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Setelah pelaksanaan refleksi dari evaluasi yang dilakukan pada siklus I dan dengan berpedoman pada ketercapaian kriteria keberhasilan hasil belajar IPA sebagaimana target yang diharapkan. Oleh karenanya, peneliti melanjutkan kembali proses pembelajaran IPA pada siklus II ini, agar hasil belajar IPA dapat meningkat.

Peneliti merencanakan tindakan dengan menyusun skenario yang berbeda dengan skenario pembelajaran pertama tetap merupakan tindak lanjut dari putaran pertama. Pada tahap perencanaan yang perlu

dipersiapkan adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) setiap pertemuan menyiapkan alat peraga yang tepat, menyusun dan merancang LKS (Lembar Kerja Siswa) Skenario pembelajaran yang dirancang pada siklus II ini hampir sama seperti pada siklus I karena merupakan kelanjutannya. dengan memperhatikan permasalahan-permasalahan yang terdapat pada siklus I.

b. Tahap Tindakan

Tindakan yang diberikan dalam penelitian ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, yakni tanggal 25 Mei dan 2 Juni 2018, dengan tiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran. Adapun deskripsi tiap pertemuan sebagai berikut:

1) Pertemuan ke 1

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Jumat 25 Mei 2018. Pertemuan ini dilakukan selama dua Jam pelajaran. yakni dari pukul 09.00 sd 10.10 WIB Pada pertemuan ini, paneliti mengenalkan materi tentang energi panas.

Seperti biasa pembelajaran diawali dengan melakukan tanya jawab pelajaran yang lalu. Selesai melakukan tanya jawab guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan kembali

tentang kegunaan energi bunyi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya setiap siswa mencari kelompok yang berbeda dengan pertemuan sebelumnya.

Selama proses pembelajaran siswa menyebutkan apa saja contoh kegunaan energi bunyi bagi kehidupan sehari-hari dan menyebutkan berbagai macam alat music dan bagaimana cara bunyi tersebut muncul.

Sebelum pelajaran IPA berakhir guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman hasil dari pengelompokan dan dilanjutkan dengan pemberian soal latihan serta penilaian.

2) Pertemuan ke 2

Pertemuan ke 2 dilaksanakan pada hari Sabtu 2 Juni 2018. Pertemuan ini dilakukan selama dua jam pelajaran, yakni dari pukul 09.00 sd 10.10 WIB. Seperti biasa pembelajaran diawali dengan memberikan pertanyaan sebagai pengetahuan prasyarat yaitu apa saja yang kita dapat dari energi bunyi.

Guru menanyakan kembali pelajaran lalu tentang energi panas dan kegunaannya untuk kehidupan sehari-hari. Selanjutnya setiap kelompok mempersiapkan alat untuk membuat telepon sederhana dari gelas plastik dan benang. Yang telah diacak berdasarkan kelompok yang berbeda. Selama proses praktek. setiap kelompok siswa dinilai oleh guru sedangkan kolaborasi mengamati, proses pembelajaran yang berlangsung. Kegiatan

penutup pembelajaran dilakukan dengan pemberian soal latihan dan penilaian.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan, observer mengamati pelaksanaan proses pembelajaran dari awal sampai akhir, dengan panduan lembar pemantau kegiatan guru dan siswa.

Penilaian proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana peneliti melakukan tindakan, dan permasalahan-permasalahan yang muncul saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Tahap Refleksi

Pada akhir siklus II, peneliti melakukan refleksi, kegiatan refleksi dilakukan sama seperti pada siklus I, yakni dengan menganalisis data terhadap dua jenis data, yaitu data tentang hasil belajar IPA dan pemantau tindakan. Sedangkan data pemantau tindakan adalah data pelaksanaan pembelajaran melalui metode inkuiri.

Analisis data terhadap data hasil penelitian dengan membandingkan data sesudah diberikan tindakan dimaksudkan untuk melihat apakah indikator

ketercapaian sudah dipenuhi atau belum. Ketercapaian indikator ini akan dijadikan sebagai pertimbangan untuk dilakukan siklus III atau memberhentikan pemberian tindakan.

Sementara analisis data yang dilakukan terhadap data pemantau tindakan dilakukan untuk menganalisis secara kualitatif faktor-faktor pendukung ketercapaian indikator atau faktor-faktor penghambat ketercapaian indikator. Dengan demikian hasil analisis data apabila indikator ketercapaian belum terpenuhi dapat dijadikan sebagai bahan untuk merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan pada siklus III.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II dapatlah disimpulkan bahwa hasil belajar IPA yang diperoleh lebih baik bila dibandingkan dengan siklus I. Hasil proses belajarpun telah mencapai target kriteria keberhasilan.

Berikut adalah data yang diperoleh pada akhir siklus II

Tabel 6

Data Hasil Belajar Siklus I

	Nama Siswa	Jumlah Soal Yang Benar	Nilai
--	------------	------------------------	-------

	S	14	70
	MS	16	80
	AF	15	75
	AJ	14	70
	AL	16	80
	AN	14	70
	ALS	15	75
	AK	12	60
	A	14	70
0	DL	18	90
	DWR	17	85
2	FN	14	70
3	GN	16	80
4	HYS	17	85

5	I	16	80
5	IL	17	85
7	IR	16	80
5	IM	18	90
9	IA	15	75
0	KR	16	80
	LSA	17	85
2	MA	16	80
5	MAP	16	80
4	MAB	17	85
5	NSF	14	70
5	NI	13	65
7	R	13	65
5	RA	16	80

	RS	14	70
	RL	17	85
	SY	13	65
	SS	14	70
	SI	16	80
	S	16	80
	SK	14	70
	SC	13	65
	SA	16	80
	TAD	12	60
	W	15	75
	TW	11	55
	MR	13	65

Pada kegiatan siklus II yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan ini, pelaksanaan pembelajaran sudah mulai meningkat, skor hasil belajar siswa sudah mencapai 80% yang diharapkan, tetapi masih ada 2 siswa yang masih belum mencapai nilai KKM yaitu 65. Sedangkan hasil data yang diperoleh untuk pemantau tindakan pelaksanaan pembelajaran melalui metode inkuiri adalah 85%.

Tabel 7

Data Hasil Pemantau Tindakan Metode Inkuiri Pada Pembelajaran IPA

Hasil Pengamatan	Skor Perolehan (%)
Siklus I	70%
Siklus II	85%

Hasil presentase seluruh penilaian pada siklus II ini telah membuktikan bahwa melalui metode inkuiri pada hasil belajar IPA jauh lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa mulai terlihat aktif dalam melakukan pembelajaran. Secara keseluruhan bahwa pembelajaran menggunakan metode inkuiri sudah berjalan dengan baik.

Penerapan penggunaan metode inkuiri bukan hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi secara langsung membuat siswa mempunyai motivasi

dalam pembelajaran IPA. Hal-hal yang bersifat konsep bisa dibuktikan secara langsung, karena manfaatnya dapat digunakan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Karena selama pelaksanaan penelitian ini siswa tampak lebih aktif dan bersungguh-sungguh.

Dengan melihat hasil yang dicapai pada tindakan siklus II sebanyak 2 pertemuan ini, maka penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus II.

B. PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA

Pemeriksaan keabsahan data diperoleh dari tes hasil belajar yang diberikan pada setiap akhir pertemuan di siklus I dan siklus II, yaitu berupa instrument tes formatif dengan jumlah soal 20 soal pilihan ganda dan instrument pemantau tindakan metode inkuiri yang telah mencakup indikator aktivitas guru dan suasana kelas. Instrument suasana kelas ini meliputi aktivitas guru dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan metode inkuiri. Selain penilaian diatas, digunakan juga catatan lapangan selama proses pembelajaran yang meliputi suasana pembelajaran, keaktifan siswa dan kegiatan pembelajaran serta dilengkapi dengan dokumentasi berupa foto saat pembelajaran.

C. ANALISIS DATA

Data penelitian ini mengenai upaya meningkatkan hasil belajar IPA melalui metode inkuiri. Data yang terkumpul dari catatan lapangan, catatan observasi, dan catatan hasil dokumentasi. Data ini disusun dalam bentuk narasi menjadi deskriptif penelitian dengan dua aspek, yaitu aspek proses dan aspek evaluasi.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dalam bentuk dokumentasi berupa foto-foto yang bertujuan untuk membandingkan antara peningkatan pembelajaran pada setiap siklus sehingga akan tampak adanya peningkatan hasil belajar IPA.

1. Analisis Data

Analisis data pada penelitian tindakan kelas berarti mengidentifikasi dan menyetujui kriteria yang digunakan untuk menjelaskan apa yang telah terjadi. Selain itu melalui analisis data dapat juga ditunjukkan bahwa perbaikan telah terjadi. Dengan demikian hasil yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas dapat digunakan untuk perbaikan atau peningkatan terhadap masalah yang dihadapi dalam pendidikan.

Analisis data yang dilakukan pada setiap pelaksanaan siklus dengan cara merefleksi kegiatan yang telah dilaksanakan dan menyusun perencanaan lagi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Dengan adanya analisis itu penelitian mendapat indikator ketercapaian, faktor pendukung dan

penghambat penelitian serta dampak data tindakan yang diberikan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Jika dicermati berdasarkan hasil lembaran pengamatan dan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus menunjukkan terjadinya cukup baik Oleh karena itu peneliti hanya memberi siklus II saja peningkatan yang cukup baik. Oleh karena itu peneliti hanya memberukan tindakan sampai pada siklus II saja.

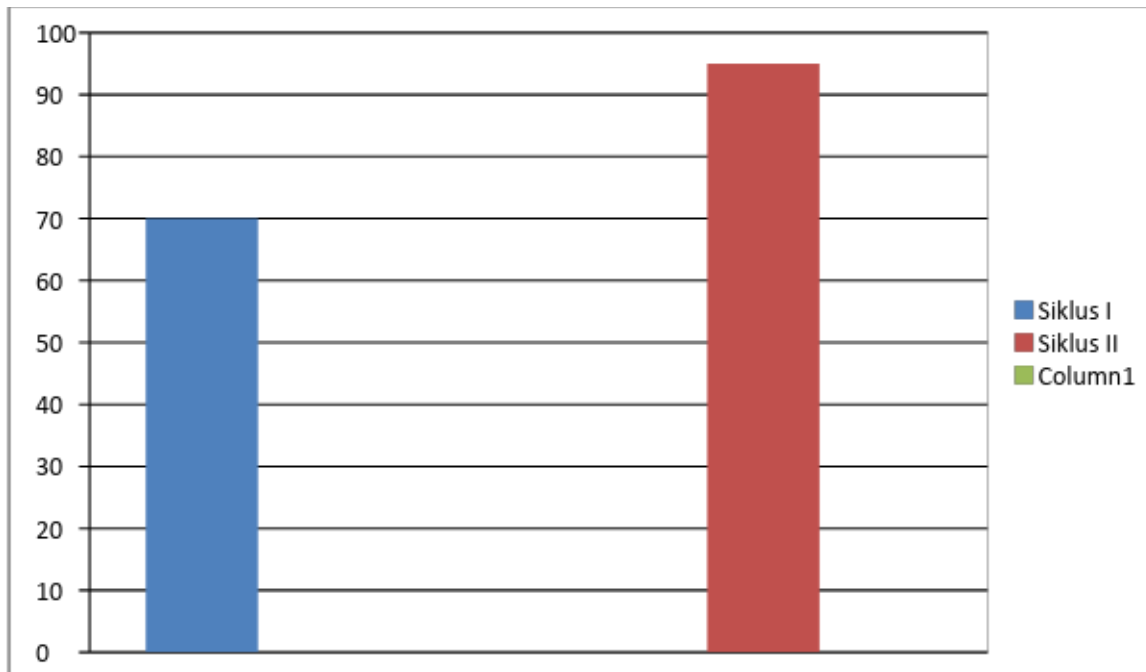
Table berikut ini menunjukkan data hasil analisis instrument tes antar siklus.

Tabel 8

Data Tes Hasil Belajar IPA Pra Penelitian siklus I dan siklus II

No	Siklus	Hasil Belajar IPA
1	Siklus I	60,97%
2	Siklus II	95,12%

Dari data diatas dapat dibuat grafik sebagai berikut:



Grafik 2

Grafik Nilai Rata-rata Tes Hasil Belajar IPA Siklus I dan Siklus II

2. Interpretasi Hasil Analisis

Interpretasi hasil analisis dilaksanakan oleh peneliti setelah dilakukan analisis data terdapat beberapa kelemahan antara lain:

- a. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode Inkuiri adalah mengembangkan interaksi siswa dalam kelompok, adanya tutor sebaya, siswa dapat menyelesaikan masalah secara bersama-sama

- b. Dalam pembagian kelompok masih ada sebagian siswa yang tidak mau bergabung dengan kelompok yang sudah dibentuk
- c. Keterbatasan sarana dan prasarana serta kurangnya waktu.
- d. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.

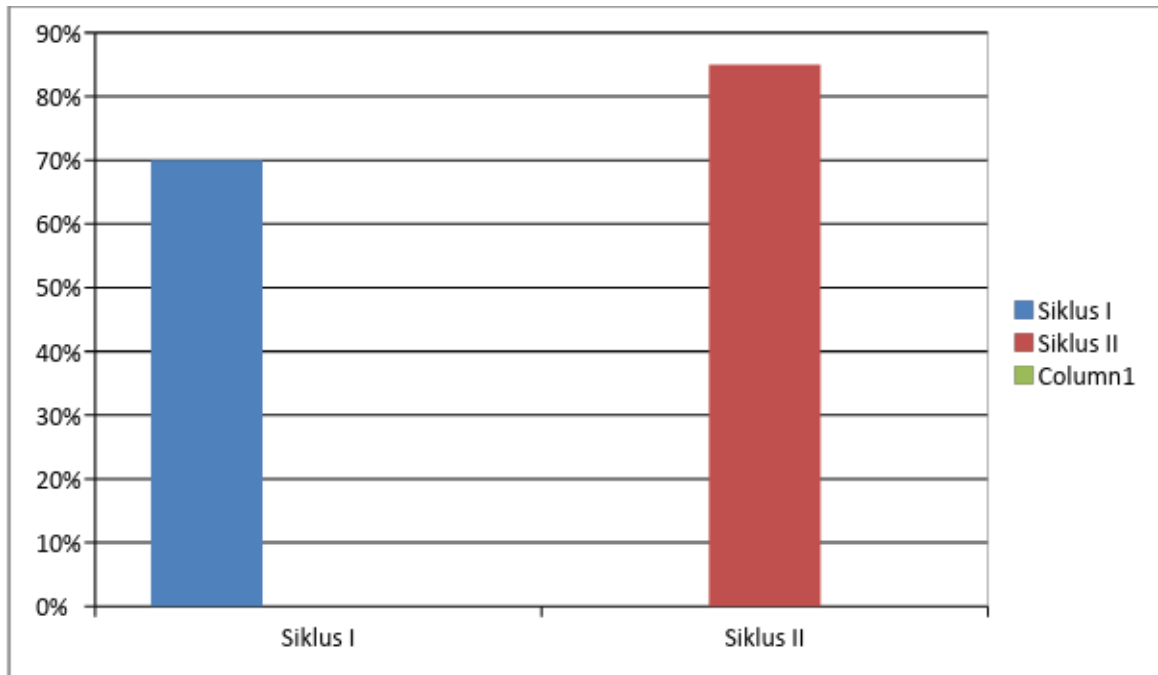
Tabel 8

Data Hasil Pemantau Tindakan Pembelajaran IPA dengan Metode Inkuiri

Siklus I dan II

No	Tindakan	Presentase (%)
1	Siklus I	70 %
2	Siklus II	85%

Dari data diatas dapat ditampilkan grafik sebagai berikut



Grafik diatas terlihat bahwa hasil pengamatan pada siklus I adalah 70% dan siklus II adalah 85%. Antara siklus I ke siklus II terjadi peningkatan 15%.

Berdasarkan grafik diatas proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPA, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai pencapaian dari setiap siklus pembelajaran.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data hasil tindakan dengan menggunakan langkah-langkah yang terdapat pada metode inkuir diantaranya yang pertama orientasi, kedua merumuskan masalah, ketiga merumuskan hipotesis, keempat mengumpulkan data, kelima menguji hipotesis, dan yang terakhir adalah merumuskan masalah pada siklus I, dan siklus II terlihat adanya peningkatan dari sumber data yang diambil. Peningkatan hasil perolehan data yang diambil tegambar dari papapran dibawah ini.

1. Data Hasil Belajar IPA

Data yang diperoleh dari hasil evaluasi belajar siswa melalui langkah-langkah inkuiri meningkatkan pada setiap siklus.

- a. Pada siklus I diperoleh presentase sebesar 60.97%
- b. Pada siklus II meningkat menjadi 95,12% berarti telah terjadi peningkatan 10,4%. Puncaknya terjadi pada siklus II dimana seluruh target dari hasil belajar telah tercapai. Dimana nilai tertinggi mencapai 90 dapat diraih oleh 2 siswa. Sedangkan nilai yang terendah yaitu dengan nilai 55 oleh 1 siswa

Tabel 9

Tabel Pencapaian KKM

No	Nilai	KKM	Mencapai/belum
1	70	65	Mencapai
2	80	65	Mencapai
3	75	65	Mencapai
4	70	65	Mencapai
5	80	65	Mencapai
6	70	65	Mencapai
7	75	65	Mencapai
8	60	65	Belum
9	70	65	Mencapai
10	90	65	Mencapai
11	85	65	Mencapai
12	70	65	Mencapai
13	80	65	Mencapai

14	85	65	Mencapai
15	80	65	Mencapai
16	85	65	Mencapai
17	80	65	Mencapai
18	90	65	Mencapai
19	75	65	Mencapai
20	80	65	Mencapai
21	85	65	Mencapai
22	80	65	Mencapai
23	80	65	Mencapai
24	85	65	Mencapai
25	70	65	Mencapai
26	65	65	Mencapai
27	65	65	Mencapai
28	80	65	Mencapai
29	70	65	Mencapai
30	85	65	Mencapai
31	65	65	Mencapai
32	70	65	Mencapai
33	80	65	Mencapai

34	80	65	Mencapai
35	70	65	Mencapai
36	65	65	Mencapai
37	80	65	Mencapai
38	60	65	Mencapai
39	75	65	Mencapai
40	55	65	Belum
41	65	65	Mencapai

Dapat dilihat dilihat dari tabel diatas, bahwa sudah 39 siswa yang mencapai KKM dan 52 siswa yang belum mencapai KKM.

2. Data Pemantau Tindakan

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan guru mengajar yang telah dilakukan observer adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II. Presentase pelaksanaan dari 70% pada siklus I meningkat menjadi 85% pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar IPA melalui metode inkuiri ternyata menunjukkan peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Peningkatan ini menunjukkan identifikasi analisis peneliti bersama kolabolator terdapat temuan-temuan masalah yang terjadi pada siklus dan telah ditemukan pemecahannya dan menunjukkan hasil sesuai dengan yang ditargetkan.

E. Keterbatasan Penelitian

Skripsi yang dibuat merupakan sebuah karya ilmiah yang pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk penilaian. Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik mungkin dalam prosedur penelitian tindakan kelas namun disadari bahwa hasil yang diperoleh tidak luput dari kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang ada sehingga menimbulkan hasil yang kurang sesuai yang diharapkan.